

Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun Menggunakan Media Permainan *Hand's Card* pada Siswa Sekolah Dasar

**Dewi Apriyanti¹, Yuli Fathiyah Haris², A. Sri Ratnawati³, Asyifa Zahrany⁴,
Nanang Kurniawan⁵, Erni Yusnita Lalusu⁶, Muhammad Rachmat^{7*}**

Program Studi Kesehatan Masyarakat

Universitas Hasanuddin^{1,2,3,4,5,7}, Universitas Tompotika Luwuk⁶

e-mail: rachmat.muh@unhas.ac.id

Abstrak

Beberapa penyakit berbasis perilaku berkaitan dengan rendahnya kebiasaan mencuci tangan pakai sabun. Hal tersebut membuktikan pentingnya membudayakan cuci tangan pakai sabun (CTPS). Edukasi CTPS ini bertujuan untuk mengajarkan anak CTPS sejak dini. Anak sekolah menjadi sasaran yang tepat dalam kegiatan promosi CTPS dikarenakan usia tersebut dapat menerima informasi baru dan memiliki keinginan untuk menyampaikan informasi yang diperoleh kepada orang lain. Kegiatan ini menggunakan metode permainan edukatif dengan media *Hand's Card* (kartu bergambar) dan pemasangan poster CTPS. Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 13–14 Januari 2023 di 5 sekolah dasar negeri di Kelurahan Bonto Matene, Sulawesi Selatan, yaitu di SDN 26 Mangkaca, SDN 9 Mangkaca, SDN 34 Citta, SDN 1 Segeri, dan SDN 2 Segeri. Kegiatan ini memberikan efek positif bagi siswa kelas 4 SD di Kelurahan Bonto Matene yang ditunjukkan melalui antusias dan keaktifan siswa dalam mengikuti edukasi CTPS dan terdapat perubahan pengetahuan yang signifikan ($p\text{-value} < 0,05$) sebelum dan sesudah dilakukan edukasi. Diharapkan siswa mampu menerapkan CTPS agar tercipta budaya CTPS yang dapat meningkatkan status kesehatan.

Kata Kunci: CTPS, Kartu, Permainan, Poster.

Abstract

A number of behavior-based illnesses are linked to inadequate soap handwashing. This demonstrates how important it is to practice hand washing with soap (HWWS). Teaching children to wash their hands with soap at a young age is the goal of this education program. Children in school are the ideal audience for HWWS promotion activities since they are receptive to new information and eager to share it with others. This activity used the educational game method with *Hand's Card* media (picture cards) and installation of HWWS poster. This service was conducted on January 13 and 14, 2023, at five public elementary schools (SDN) in Bonto Matene Village, South Sulawesi: SDN 26 Mangkaca, SDN 9 Mangkaca, SDN 34 Citta, SDN 1 Segeri, and SDN 2 Segeri. Students in Bonto Matene Village's grade 4 elementary school are benefiting from this activity, as seen by their excitement and participation in HWWS instruction, as well as by the notable changes of knowledge ($p\text{-value} < 0.05$) that occur both before and after education. It is anticipated that students will be able to put HWWS into practice in order to foster a HWWS culture that can enhance health..

Kata Kunci: *Hand's Wash, Card, Game, Poster.*

PENDAHULUAN

Sejak tahun 1996, program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Indonesia diselenggarakan oleh Pusat Promosi Kesehatan yang berubah dari Balai Penyuluhan Kesehatan Masyarakat. Kegiatan PHBS mencakup berbagai tatanan yaitu tatanan rumah tangga, tatanan institusi pendidikan, tatanan tempat kerja, tatanan tempat umum, dan tatanan fasilitas kesehatan. PHBS adalah seperangkat perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mandiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Dengan demikian, PHBS meliputi beratus-ratus bahkan mungkin beribu-ribu perilaku yang mesti dipraktikkan dalam rangka mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Permenkes R.I. no. 2269 tahun 2011; Saleh et al., 2020).

Salah satu dari program PHBS yaitu Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Budaya CTPS ini sangat penting, sehingga setiap tanggal 15 Oktober diperingati sebagai Hari CTPS Sedunia. Beberapa penyakit berbasis perilaku berkaitan dengan rendahnya kebiasaan mencuci tangan pakai sabun. CTPS merupakan sebuah keinginan seseorang untuk menghilangkan bakteri dan kotoran dari tangan menggunakan sabun dan air mengalir untuk mencegah penularan penyakit seperti diare pada anak. CTPS merupakan bagian dari indikator PHBS sekolah yang erat kaitannya dengan upaya kesehatan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan siswa dan menjaga lingkungan sekolah yang sehat (Ataee et al., 2017; Hussein et al., 2021; Thaivalappil, 2022).

Kebersihan diri salah satunya melalui CTPS merupakan masalah yang sangat penting bagi anak sekolah. Tangan menjadi jalan penting penularan penyakit di antara anak-anak usia sekolah. Survei pada siswa laki-laki menunjukkan bahwa meskipun 100% siswa mempraktikkan cuci tangan namun hanya 48% menggunakan sabun untuk mencuci tangan dan hanya 66% siswa menjawab bahwa mereka mencuci tangan setelah dari toilet (Lal & Kavitha, 2016). Penelitian lain menunjukkan bahwa hanya 51,2% (n=80) anak sekolah dasar yang memiliki perilaku cuci tangan pakai sabun yang baik. Pengetahuan dan dukungan teman sebaya berhubungan dengan perilaku CTPS siswa (Kartika et al., 2016).

Institusi pendidikan dianggap sebagai tempat yang strategis untuk promosi kesehatan. Sekolah juga merupakan lembaga yang efektif untuk melaksanakan pendidikan kesehatan, termasuk edukasi mengenai langkah CTPS yang benar dan salah serta implikasinya. Usia sekolah dasar merupakan masa keemasan yang baik untuk memberikan informasi CTPS bagi anak dan dapat mendorong anak melakukan praktik CTPS yang tepat baik di sekolah maupun di keluarga dan masyarakat. Kelompok usia ini mampu menerima informasi dan memiliki keinginan untuk berbagi ilmu yang diperoleh kepada orang lain (Agusniatih & Monepa, 2019). Melibatkan anak-anak sebagai partisipan aktif dalam mempromosikan CTPS di sekolah akan menciptakan rasa kepemilikan dalam diri anak-anak sehingga membuat perilaku baru lebih mungkin untuk dipatuhi dan diterapkan, hingga masa dewasa (Khan et al., 2021).

Edukasi CTPS dengan menggunakan berbagai alat bantu merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan CTPS anak-anak (Khan et al., 2021). Pembudayaan CTPS pada anak SD dapat dilakukan melalui media permainan. Media permainan tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan motorik anak namun juga mampu meningkatkan kemampuan kognitif dan keterampilan lainnya pada beragam isu. Permainan dinilai sangat efektif dalam pelaksanaan bimbingan atau pembelajaran anak, dimana anak dapat langsung mengikuti permainan. Materi yang disajikan lebih mudah dipahami serta dapat juga dijadikan sebagai konsep pembelajaran sambil bermain. Desain permainannya dibuat unik agar menarik anak untuk ikut belajar sambil bermain (Jumriani et al., 2020; Fajriah et al., 2021; Malik et al., 2021; Anggraeni et al., 2022; Thaha et al., 2022; Suriah et al., 2024). Edukasi CTPS ini merupakan sebuah kegiatan pemberdayaan masyarakat yang menyasar siswa SD. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan langkah-langkah CTPS yang benar, waktu dan *moment* penting melakukan CTPS.

METODE

Kegiatan ini merupakan bagian dari Praktik Belajar Lapangan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin (PBL FKM Unhas). Tahapan kegiatan mencakup persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi (Gambar 1). Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode permainan edukatif dengan media *Hand's Card* (kartu bergambar). Media ini terinspirasi dari media kartu bergambar yang biasa digunakan sebagai media pembelajaran. Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 13 dan 14 Januari 2023 pada 5 sekolah dasar negeri (SDN) di Kelurahan Bonto Matene, Kecamatan Segeri, Kabupaten Pangkep, Provinsi Sulawesi Selatan, yaitu di SDN 26 Mangkaca, SDN 9 Mangkaca, SDN 34 Citta, SDN 1 Segeri, dan SDN 2 Segeri. Kegiatan berlangsung di dalam ruang kelas 4.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Siswa melakukan permainan edukatif menggunakan *Hand's Card* CTPS mengenai langkah-langkah CTPS, waktu tepat melakukan CTPS, dan dampak CTPS. Setelah permainan selesai, fasilitator memberikan penjelasan kepada peserta mengenai susunan kartu yang dimainkan seperti urutan yang benar dalam melakukan CTPS, waktu yang tepat melakukan CTPS, dan dampak dari CTPS. Setelah proses edukasi melalui permainan tersebut, tim melakukan pemasangan poster sebagai sumber informasi bagi warga sekolah. Untuk menilai tingkat pengetahuan partisipan sebelum dan sesudah edukasi maka peserta diberikan

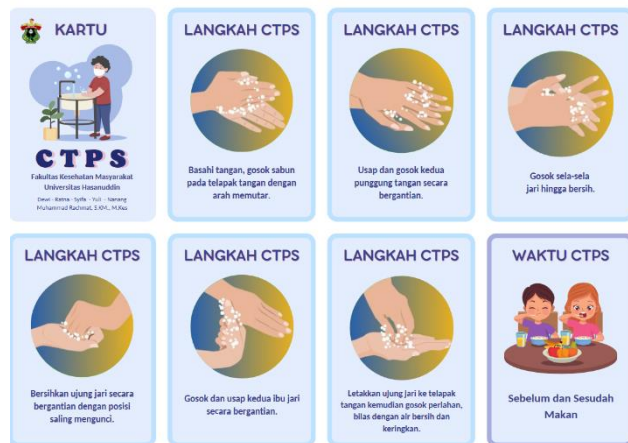
lembar kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Kuesioner ini berisi 6 gambar langkah CTPS yang diacak dan 11 pernyataan dengan bentuk *true or false*.

a) Tahapan Persiapan Kegiatan

Pada tahap ini, tim melakukan pencarian materi edukasi CTPS kemudian mengembangkan media *Hand's Card* dan poster CTPS serta pembuatan lembar penilaian *pre-test* dan *post-test* sesuai materi edukasi. Poster CTPS ukuran A3 berisi informasi mengenai kepanjangan CTPS, langkah CTPS, dan *moment* penting melakukan CTPS (Gambar 2). *Hand's Card* CTPS terdiri dari 3 kategori yaitu langkah-langkah CTPS, waktu melakukan CTPS, dan Dampak CTPS (Gambar 3). *Hand's Card* CTPS dan poster CTPS dibuat sebelum pemberangkatan mahasiswa PBL FKM Unhas. Penyusunan lembar penilaian *pre-test* dan *post-test* dibuat beriringan dengan pembuatan Satuan Acara Penyuluhan (SAP) CTPS. Penyampaian izin berkegiatan di sekolah dilakukan oleh mahasiswa setelah seminar program kerja.



Gambar 2. Poster CTPS



Gambar 3. *Hand's Card* CTPS

b) Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilakukan berdasarkan persetujuan waktu dari pihak sekolah. Edukasi dilaksanakan selama 2 hari yaitu Jumat dan Sabtu, 13 dan 14 Januari 2023 oleh mahasiswa Posko 33 PBL II Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin. Adapun *timeline* pelaksanaan edukasi CTPS tertera pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. *Timeline* Pelaksanaan Edukasi CTPS pada Siswa Kelas 4 SD di Kelurahan Bonto Matene

Hari/Tanggal	Waktu	Lokasi	Metode
Jumat, 13 Januari 2023	07.30 – 09.30	SDN 26 Mangkaca	Edukasi CTPS menggunakan media permainan edukatif.
	10.00 – 12.00	SDN 9 Mangkaca	
Sabtu, 14 Januari 2023	07.30 – 09.00	SDN 34 Citta	
	09.15 – 10.45	SDN 1 Segeri	
	11.00 – 12.30	SDN 2 Segeri	

Rangkaian edukasi meliputi pembukaan, *pre-test*, bina suasana, permainan edukatif, penyajian materi, refleksi, *post-test*, pemberian bingkisan, dan penutupan (Gambar 5). Setelah kegiatan edukasi dilaksanakan, selanjutnya pemasangan satu buah poster CTPS di setiap SD tersebut.

c) Tahap Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan membagikan lembar *pre-test* dan *post-test* yang berisi 6 gambar langkah CTPS yang diacak dan 11 pernyataan dengan bentuk *true or false* (Gambar 6). Analisis data dilakukan secara komputerisasi menggunakan program SPSS. Proses analisis data diawali dengan pengelompokan data melalui program excel untuk memudahkan proses analisis di SPSS. Data dianalisis secara skoring dengan skala Guttman yaitu, (1) untuk jawaban benar dan (0) untuk jawaban salah. Uji normalitas data menunjukkan data tidak berdistribusi normal sehingga digunakan *Wilcoxon signed rank test*. Kesimpulan diambil jika nilai $p < 0,05$, berarti terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Bila nilai $p \geq 0,05$, berarti tidak terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi CTPS dihadiri oleh siswa kelas 4 yang berjumlah 17 orang di SDN 26 Mangkaca, 6 orang di SDN 9 Mangkaca, 16 orang di SDN 34 Citta, 17 orang di SDN 1 Segeri, dan 11 orang di SDN 2 Segeri. Total peserta sebanyak 67 orang dengan rincian 36 orang perempuan dan 31 orang laki-laki. Partisipan lebih banyak berjenis kelamin perempuan (53,7%) dibandingkan laki-laki (46,3%).

a) Tingkat Pengetahuan Partisipan Sebelum dan Sesudah Edukasi CTPS

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Partisipan Sebelum dan Sesudah Edukasi CTPS

Sekolah	Kategori Pengetahuan (Pre-test)	Kategori Pengetahuan (Post-test)	
		Baik	Kurang
		n (%)	n (%)
SDN 26 Mangkaca (n=17)	Baik	15 (88,2%)	0 (0%)
	Kurang	2 (11,8%)	0 (0%)
SDN 9 Mangkaca (n=6)	Baik	6 (100%)	0 (0%)
	Kurang	0 (0%)	0 (0%)
SDN 34 Citta (n=16)	Baik	15 (93,8%)	0 (0%)
	Kurang	1 (6,2%)	0 (0%)
SDN 1 Segeri (n=17)	Baik	14 (82,4%)	0 (0%)
	Kurang	3 (17,6%)	0 (0%)
SDN 2 Segeri (n=11)	Baik	8 (72,7%)	0 (0%)
	Kurang	3 (27,3%)	0 (0%)

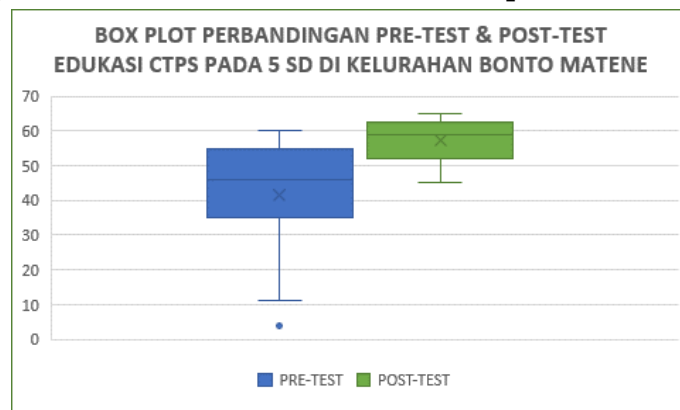
Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat perubahan pengetahuan partisipan sebelum dan setelah dilakukan edukasi CTPS. Pengetahuan partisipan di empat sekolah meningkat dari kategori kurang menjadi kategori baik dan satu sekolah konstan pada *pre-test* dan *post-test* dengan pengetahuan kategori baik. Tidak terdapat penurunan pengetahuan kategori baik menjadi kategori kurang, bahkan tidak ada lagi peserta dengan pengetahuan kategori kurang pada hasil *post-test*.

b) Skor Pengetahuan Partisipan Sebelum dan Sesudah Edukasi CTPS

Tabel 3. Skor Pengetahuan Partisipan Sebelum dan Sesudah Edukasi CTPS

Sekolah	Skor Pengetahuan	n	Min	Maks	Mean $\pm$ SD	p-value
SDN 26 Mangkaca (n=17)	Sebelum	17	8	16	10,94 $\pm$ 2,249	0,001
	Sesudah	17	10	16	13,82 $\pm$ 2,128	
SDN 9 Mangkaca (n=6)	Sebelum	6	10	13	11,83 $\pm$ 0,983	0,024
	Sesudah	6	14	17	15,83 $\pm$ 1,169	
SDN 34 Citta (n=16)	Sebelum	16	5	13	10,87 $\pm$ 1,893	0,000
	Sesudah	16	13	17	14,75 $\pm$ 1,291	
SDN 1 Segeri (n=17)	Sebelum	17	4	14	10,00 $\pm$ 2,937	0,000
	Sesudah	17	12	17	14,65 $\pm$ 1,967	
SDN 2 Segeri (n=11)	Sebelum	11	4	13	9,45 $\pm$ 2,979	0,003
	Sesudah	11	10	17	14,64 $\pm$ 2,541	

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Wilcoxon signed rank test* yang digambarkan pada Tabel 3 diketahui rata-rata skor pengetahuan partisipan setiap sekolah memiliki $p\text{-value} < 0,05$ yang berarti H_a (hipotesis alternatif) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah dilakukan edukasi CTPS.

c) Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post-test* PartisipanGambar 4. Box Plot *Pre-test* dan *Post-test* Edukasi CTPS

Gambar 4 di atas menampilkan *box plot pre-test* dan *post-test* hasil edukasi CTPS. Data menunjukkan ada peningkatan jumlah partisipan yang menjawab benar setelah dilakukan edukasi.

Tabel 4. Distribusi Jawaban Benar Partisipan Berdasarkan Hasil *Pre-test* dan *Post-test* (n=67)

Pertanyaan	<i>Pre-test</i> Benar (%)	<i>Post-test</i> Benar (%)	Perbedaan (%)
Kepanjangan dari CTPS	56,7	67,2	10,5
Langkah pertama CTPS	68,7	95,5	26,8
Langkah kedua CTPS	16,4	85,1	68,7
Langkah ketiga CTPS	26,9	89,6	62,7
Langkah keempat CTPS	73,1	97,0	23,9
Langkah kelima CTPS	62,7	97,0	34,3
Langkah keenam CTPS	6,0	89,6	83,6
Waktu CTPS	47,8	73,1	25,3
CTPS sebelum makan	82,1	89,6	7,5
CTPS sebelum bermain	71,6	73,1	1,5
CTPS sesudah BAB	86,6	85,1	-1,5

Pertanyaan	<i>Pre-test</i> Benar (%)	<i>Post-test</i> Benar (%)	Perbedaan (%)
CTPS sebelum menyiapkan makanan	89,6	94,0	4,4
CTPS sebelum menyusui	70,1	80,6	10,5
CTPS dengan air mengalir	58,2	74,6	16,4
CTPS membunuh kuman	86,6	92,5	5,9
CTPS mencegah diare	67,2	88,1	20,9
CTPS mencakup seluruh bagian tangan	82,1	85,1	3,0

Tabel 4 menunjukkan bahwa berdasarkan tujuh belas pertanyaan pada *pre-test* yang menjadi parameter pengetahuan partisipan mengenai CTPS diketahui bahwa jawaban benar terbanyak yaitu terkait pernyataan tentang CTPS dilakukan sebelum menyiapkan makanan (89,6%) dan terendah yaitu terkait gambar langkah keenam CTPS (6,0%). Pada *post-test* diketahui pertanyaan yang paling banyak dijawab benar oleh partisipan yaitu terkait gambar langkah keempat dan kelima CTPS (97%) dan jumlah benar terendah yaitu terkait kepanjangan dari CTPS (67,2%).



Gambar 5. Permainan *Hand's Card* CTPS



Gambar 6. Pengisian *Post-test*

PHBS harus dikenalkan pada kehidupan sehari-hari termasuk di lingkungan keluarga dan di lingkungan sekolah sehingga perilaku sehat anak dapat dibentuk sejak dini. Permainan dinilai sangat efektif sebagai metode edukasi pada anak karena sifatnya belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar. Kegiatan promosi kesehatan CTPS melalui permainan tradisional engklek yang dilakukan oleh Fajriah et al. (2021) menyimpulkan hal serupa bahwa kegiatan edukasi menggunakan media permainan dapat menambah informasi pada anak tentang CTPS, manfaat melakukan CTPS, akibat tidak melakukan CTPS, dan tahapan CTPS yang tepat. Selain itu hasil yang serupa didapatkan pada kegiatan edukasi PHBS menggunakan media ular tangga raksasa oleh Malik et al. (2021) bahwa edukasi dengan media permainan meningkatkan antusiasme dan meningkatkan pengetahuan PHBS anak sekolah dasar. Penelitian Lestari et al. (2023) menunjukkan terdapat pengaruh pemberian media *Hand's Card Game* terhadap peningkatan pengetahuan ($p=0,014$) dan keterampilan (0,000) CTPS siswa sekolah dasar. Media *hand's card game* dapat direkomendasikan sebagai salah satu media edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan enam langkah cuci tangan pada anak usia sekolah.



Gambar 7. Pemasangan Poster CTPS

Selain menggunakan media permainan, juga dilakukan pemasangan poster CTPS sebagai sumber informasi dan penunjang daya ingat peserta (Gambar 7). Hal ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Adista dan Yulvia (2021) yang mengedukasi anak usia sekolah mengenai CTPS menggunakan poster. Hasilnya menunjukkan ada pengaruh penyuluhan CTPS menggunakan media poster terhadap praktik cuci tangan anak usia sekolah dasar 6–12 tahun. Distribusi poster edukasi kesehatan direkomendasikan dalam situasi di mana perlu untuk menjangkau khalayak luas untuk jangka waktu yang lama, jika lokasi tempat penempelan poster dilindungi (Hasanica et al., 2020).

Poster seringkali digunakan sebagai salah satu media edukasi kesehatan karena memiliki daya tarik visual. Poster dapat secara efektif menyampaikan pesan kesehatan melalui gambar, grafik, dan warna, yang dapat lebih mudah diingat dan berdampak lebih besar daripada teks saja. Poster dapat digunakan untuk mengedukasi masyarakat tentang berbagai isu kesehatan, seperti konsumsi gizi seimbang, olahraga, pencegahan penyakit, dan kesehatan mental. Poster dapat dipajang di tempat-tempat umum seperti sekolah, rumah sakit, klinik, dan pusat-pusat keramaian sehingga poster dapat menjangkau khalayak luas. Poster juga dapat berfungsi sebagai pengingat untuk mempertahankan praktik kesehatan yang baik. Poster adalah cara yang hemat biaya untuk menyebarkan informasi kesehatan kepada masyarakat. Poster dapat diproduksi dalam jumlah besar dengan biaya yang relatif murah, menjadikannya alat yang mudah diakses untuk pendidikan kesehatan. Namun, poster tidak cocok untuk menyajikan informasi mendalam tentang suatu topik, karena poster dirancang untuk menjelaskan sendiri (*self-explanatory*) dan sering kali terbatas pada satu halaman atau beberapa halaman. Poster kadang tidak memungkinkan interaksi secara langsung dengan edukator atau pembaca lain, yang dapat bermanfaat untuk memperjelas konsep-konsep yang rumit dan terlibat dalam diskusi. Poster cetak tradisional hanya dapat menampilkan teks dan gambar statis, sedangkan poster elektronik dapat menyertakan animasi, video, dan gambar yang dapat diperbesar (Sumartono & Astuti, 2018).

SIMPULAN

Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) menggunakan media permainan *Hand's Card* memberikan efek positif bagi siswa kelas 4 SD di Kelurahan Bonto Matene. Hal ini ditunjukkan melalui antusias dan keaktifan siswa SD di Kelurahan Bonto Matene dalam mengikuti edukasi CTPS. Selain itu, terdapat perubahan pengetahuan siswa yang signifikan ($p\text{-value} < 0,05$) sebelum dan setelah dilakukan edukasi CTPS pada seluruh sekolah dasar di Kelurahan Bonto Matene.

DAFTAR PUSTAKA

- Adista, N. F., & Yulvia, N. T. (2021). Pengaruh Edukasi Mencuci Tangan dengan Media Poster terhadap Praktik Cuci Tangan pada Kelompok Usia Anak Sekolah di Kampung Pejaten Kramatwatu Serang. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 5(2), 99–102. <http://www.ejournal-aipkema.or.id/index.php/jrki/article/view/181/pdf>
- Agusniatih, A., & Monepa, J. M. (2019). *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Teori dan Metode Pengembangan)*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Anggraeni, R., Feisha, A. L., Mufliah, T., Muthmainnah, F., Syaifuddin, M. A. R., Aulyah, W. S. N., Pratiwi, I. R., Sultan, S. H., Wahyu, A., & Rachmat, M. (2022). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Pengetahuan Murid Sekolah Dasar. *PROMOTIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 65–75. <https://journal2.um.ac.id/index.php/promotif/article/view/28285/9982>
- Ataee, R. A., Ataee, M. H., Tavana, A. M., & Salesi, M. (2017). Bacteriological Aspects of Hand Washing: A Key for Health Promotion and Infections Control. *International Journal of Preventive Medicine*, 8(1), 16. https://journals.lww.com/ijom/fulltext/2017/08000/improving_participations_retention_in_a_smoking.16.aspx
- Fajriah, F., Fitri, A. P., Andriani, D., Nuraida, N., Fadilah, R., & Nurkania, V. (2021). Edukasi Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Melalui Kegiatan Mencuci Tangan Pakai Sabun dengan Media Permainan Tradisional Engklek pada Anak TK ABA Ciamis. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 121–126. <https://journal.inspira.or.id/index.php/kolaborasi/article/view/24/17>
- Hasanica, N., Ramic-Catak, A., Mujezinovic, A., Begagic, S., Galijasevic, K., & Oruc, M. (2020). The Effectiveness of Leaflets and Posters as a Health Education Method. *Materia Socio-medica*, 32(2), 135–139. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7428890/pdf/MSM-32-135.pdf>
- Hussein, A. M., Salih, A., Adam, S., Khattab, A., & Burma, A. (2021). Knowledge, Attitude and Practices among Pupils towards Hand Washing in Basic Schools-Ombadda Locality-Khartoum State. *Journal Epidemiology and Public Health Reviews*, 6(2), 1–6. <https://pdfs.semanticscholar.org/bb39/1562507fc1415e37002b9c349d491476143c.pdf>
- Jumriani, J., Suriah, S., & Rachmat, M. (2020). Modifikasi Perilaku Penghentian Buang Air Besar Sembarangan dengan Metode Antecedent Behavior Consequence. *Hasanuddin Journal of Public Health*, 1(2), 132–141.

<https://journal.unhas.ac.id/index.php/hjph/article/view/9236/6101>

Kartika, M., Widagdo, L., & Sugihantono, A. (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Sambiroto 01 Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(5), 339–346.

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/14626/14150>

Khan, S., Ashraf, H., Iftikhar, S., & Baig-Ansari, N. (2021). Impact of Hand Hygiene Intervention on Hand Washing Ability of School-aged Children. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 10(2), 642–647.
https://journals.lww.com/jfmpc/fulltext/2021/10020/impact_of_hand_hygiene_intervention_on_hand.9.aspx

Lal, B. S., & Kavitha, G. (2016). Assessment of Personal Hygiene Knowledge and Practices: an Empirical Study of Schooling Children in Warangal. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 5(8), 1521–1524.
<https://www.ijsr.net/getabstract.php?paperid=ART20161207>

Lestari, R. D., Wandu, W., & Asiyah, S. (2023). Pengaruh Edukasi Menggunakan *Hand's Card Game* terhadap Pengetahuan dan Keterampilan 6 Langkah Cuci Tangan di SDN Wates Tulungagung. *Jumantik*, 9(2), 104–112.
<https://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/JJUM/article/view/4715/2324>

Malik, A. A., Padilah, N. S., Nurmarida, E., Rosmawati, A., Desiyanti, S. S., & Triyana, G. (2021). Permainan Ular Tangga Sebagai Media Edukasi Kesehatan PHBS di SDN Muktisari 3. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 112–120.
<https://journal.inspira.or.id/index.php/kolaborasi/article/view/23/18>

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011 tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Saleh, M., Hasim, E., & Pulusadang, W. T. (2020). Pemberdayaan Warga Masyarakat dalam Menerapkan PHBS Dimasa Pandemi COVID-19 di Desa Dunggala Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 9(1), 22–34.
<https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/sibermas/article/view/7647/pdf>

Sumartono, S., & Astuti, H. (2018). Penggunaan Poster sebagai Media Komunikasi Kesehatan. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 15(1), 8–14.
<https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/view/187/187>

Suriah, S., Syafar, M., Syam, R. C., Lenna, W., Gandi, N., Rahim, S. N. K., Zahrah, A. M., Khaliq, M. F., & Rachmat, M. (2024). Bullying Prevention Literacy Through Educational Quartet Card Games for Junior High School Students in Makassar City. *Community Empowerment*, 9(1), 1–9
<https://journal.unimma.ac.id/index.php/ce/article/view/8611/4855>

Thaha, R. M., Farid, J. A., Rachmat, M., Manyullei, S., & Nasir, S. (2022). The Effect of Education Using Snakes and Ladders Board Game on Healthy Snacks Selection of Elementary School Students. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(E), 465–470.
<https://oamjms.eu/index.php/mjms/article/view/8327/7139>

Thaivalappil, A. (2022). *Theory-Based Approaches and Determinants of Disease Prevention Behaviours* (Doctoral dissertation, University of Guelph).
<https://atrium.lib.uoguelph.ca/server/api/core/bitstreams/257ab46c-601c-4059-bee2-81844b33a432/content>